

Kategori Sosial dan Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya (Analisis Kategori Sosial Melvin F. DeFleur)

Wahyu Agung Prasongko

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

prasongkoagungwahyu999@gmail.com

Siti Aisyah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

sitiaisyahrohman50@gmail.com

Muhamad Arif Roziqin

IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

muhammadarifroziqin@gmail.com

Riska Furi Andriani

IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

riskafuriandriani.dk@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the social categories and da'wah strategies applied in Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya, a unique social phenomenon that combines coffee-drinking activities and religious preaching. This research employs field research and utilizes a qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis follows Miles and Huberman's framework, which involves data reduction, data presentation, verification and conclusion. The results of the study show that the majority of the congregation at Majelis Kopi Nakaya in Palangka Raya consists of teenagers and young adults, aged 17–35 years. Based on the social category of religion, the congregation comprises Muslims, with the majority being women. In terms of education, most of the participants are students or university attendees. The da'wah delivery strategies of Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya include reciting salawat on the Prophet, religious lectures, and discussions. This makes it a relevant space for the younger generation to deepen their spiritual understanding in a relaxed and inclusive atmosphere.

Keywords: audience; social categories; nakaya coffee assembly in Palangka Raya; message dakwah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kategori sosial dan strategi dakwah yang diterapkan di Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya, yang merupakan fenomena sosial unik dengan kombinasi aktivitas ngopi dan dakwah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jama'ah Majelis Kopi Nakaya di Palangka Raya terdiri dari remaja dan dewasa, yaitu individu berusia 17–35 tahun. Berdasarkan kategori sosial agama, jama'ahnya adalah umat Islam, dengan mayoritas perempuan. Dari segi pendidikan, sebagian besar jama'ahnya merupakan pelajar dan mahasiswa. Kemudian, strategi penyampaian pesan dakwah majelis Kopi Nakaya Palangka Raya ini meliputi pembacaan salawat Nabi, ceramah agama, dan diskusi agama, sehingga menjadikannya ruang yang relevan bagi kelompok usia muda untuk memperdalam pemahaman spiritual dalam suasana yang santai dan inklusif.

Kata kunci: jama'ah; kategori sosial; majelis kopi nakaya Palangka Raya; pesan dakwah.

Pendahuluan

Individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan sosial antara individu dan kelompok disebut juga dengan interaksi sosial. Menurut Nasdian, interaksi sosial adalah intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan lainnya (Nasdian, 2015: 39). Interaksi sosial adalah proses sosial yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing terlibat berperan aktif di dalamnya (Fahri & Qusyairi, 2019: 154). Interaksi sosial antar berbagai aspek kehidupan yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk pola hubungan yang saling mempengaruhi dan membentuk sistem sosial dalam masyarakat, situasi ini disebut proses sosial. Karakteristik masyarakat yang beragam, maka proses sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat tidak selalu teratur dan lancar. Begitu pula dengan interaksi sosial dan hubungan sosial yang merupakan ekspresi dari proses sosial yang ada.

Keberagaman hubungan sosial tercermin dari struktur sosial masyarakat yang majemuk, misalnya di Indonesia (Prasongko, 2022: 1–2). Keberagaman hubungan sosial dalam masyarakat muncul karena setiap suku bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda, dan juga adanya perbedaan dalam satu suku bangsa yang sama. Namun perbedaan tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Atas dasar itu, diperoleh pemahaman tentang keberagaman hubungan sosial, yaitu interaksi dalam kehidupan manusia dari berbagai jenis kelompok, yang terbentuk melalui interaksi sosial yang berbeda-beda dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan sosial merujuk pada interaksi dan hubungan antara individu-individu dalam masyarakat, mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari termasuk komunikasi, interaksi sosial, norma sosial, nilai-nilai, dan peran yang dimainkan oleh individu dalam masyarakat. Masyarakat sosial memiliki berbagai kategori sosial yang digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan faktor atau karakteristik tertentu. Kategori-kategori sosial dapat membantu dalam pemahaman tentang struktur sosial masyarakat dan cara orang berinteraksi satu dengan lainnya.

Studi tentang kategori sosial membantu agar memahami bagaimana identitas individu dan kelompok memengaruhi pengalaman dan interaksi mereka dalam masyarakat. Kategori sosial adalah sebuah konsep yang digunakan dalam ilmu sosial untuk mengelompokkan individu atau kelompok berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu yang mereka miliki. Ini adalah alat analisis yang penting dalam memahami masyarakat dan struktur sosial. Pemahaman tentang kategori sosial membantu untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan dinamika dalam masyarakat.

Salah satu contoh dari kategori sosial adalah Majelis Kopi Nakaya yang ada di Kota Palangka Raya. Majelis Kopi Nakaya adalah fenomena sosial yang dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori sosial. Majelis kopi seringkali dianggap sebagai komunitas hobi. Ini adalah kelompok orang yang berkumpul dan berinteraksi karena minat bersama mereka dalam kopi, menyeduh kopi, dan pengalaman rasa kopi. Selain itu, majelis kopi juga dapat berfungsi sebagai sarana dakwah atau pertemuan religius di mana anggotanya dapat memperdalam pemahaman agama Islam. Dengan demikian, majelis kopi yang biasanya dilakukan hanya sebagai tempat nongkrong *biasa*, tetapi Majelis Kopi Nakaya kini dijadikan sebagai sarana dakwah pada kalangan remaja dan orang dewasa, serta perkumpulan yang dapat memberikan dampak positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori sosial dan strategi penyampaian pesan dakwah Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Menggunakan jenis penelitian lapangan untuk menggali data dan menemukan fenomena yang diteliti dan secara langsung melihat tempat atau lokasi yang diteliti. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Berdasarkan masalah yang dikaji maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam terhadap isu atau masalah

yang akan dipecahkan. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah cara untuk menemukan dan memahami makna dari individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2019: 4). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan menjabarkan atas suatu fenomena dengan melibatkan upaya-upaya penting dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Menurutnya, aktivitas pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya tuntas dan sampai pada titik jenuh (Sidiq & Miftachul, 2019: 77-78). Tolak ukur kejenuhan data ditandai dengan tidak ditemukan lagi informasi dan data baru. Adapun aktivitas analisis datanya adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang majelis, yaitu mengkaji tentang majelis, seperti penelitian Rahmat dan Mansyur mengkaji majelis taklim sebagai lembaga dakwah (Rahmat & Mansur, 2021). Zaini Dahlan mengkaji tentang peran dan kedudukan majelis taklim di Indonesia (Dahlan, 2019), Munawaroh juga mengkaji tentang majelis terkait peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat (Munawaroh & Zaman, 2020). Serta, Khairuddin dan Candra juga mengkaji tentang majelis dalam perspektif model komunikasi majelis dakwah Islamiyah (Khairuddin & Candra, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengkaji majelis dalam perspektif majelis taklim, peranan majelis taklim, dan model komunikasi majelis taklim. Sehingga pada tataran masih ada kekosongan mengkaji majelis taklim dalam perspektif majelis kopi yang dikaji dalam kategori sosial yang digunakan dalam aktivitas berdakwah. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Profil Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya

Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya atau memiliki nama asli Majelis Kopi, yang terletak di Jalan G. Obos tepatnya samping Kampus STIMIK Palangka Raya. Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya ini pertama kali didirikan tahun 2019. Sebenarnya namanya hanya Majelis Kopi, sedangkan kata Kakaya tersebut merupakan dapat diartikan sebagai tempat *nongkrong* atau kumpul-kumpul di *cafe*, maka jadilah nama Majelis Kopi Nakaya ini. Oleh karena itu, masyarakat lebih mengenal tempat ini sebagai Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya (Narasumber B, 2023).



Gambar 1. Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya

Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya ini didirikan oleh dua orang *habib* yaitu Habib Alwi bin Ali Alaydrus dan Habib Abdullah bin Ali Alaydrus, keduanya adalah saudara kandung atau kakak beradik. Mereka berdua juga sebagai dewan pembina dan penasihat Majelis Kopi Nakaya ini. Selain itu, mereka juga yang memberikan tempat untuk melaksanakan kajian atau majelis ilmu (Narasumber A, 2023). Kajian-kajian atau kegiatan pengkajian dilaksanakan dua kali atau satu kali

dalam satu bulan. Artinya majelis ini mengadakan kegiatan pengajian dalam satu bulan mulai satu hingga dua kali kajian (Narasumber B, 2023) dan (Narasumber A, 2023).

Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya juga memiliki beberapa akun media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan Tik Tok. Akun media sosial Youtube-nya bernama Majelis Kopi Official yang memiliki 632 subscirber. Kemudian, akun media sosial Instagram yang bernama @majeliskopi.official yang pengikutnya 4.900 pengikut. Sedangkan akun Facebook-nya bernama Majelis Kopi Palangkaraya yang memiliki pengikut 577. Selanjutnya, akun Tik Tok-nya bernama @majeliskopiofficial dengan pengikut 314. Data tersebut per tanggal 17 November 2023.

Kategori Sosial Jamaah Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya

Kategori merupakan bagian atau klasifikasi dari sesuatu baik sosial, ekonomi, budaya, jenis kelamin, kelompok umur, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kategori memiliki arti bagian dari sistem klasifikasi baik golongan, jenis pangkat, dan sebagainya) atau penggolongan yang anggotanya memiliki perilaku sintaksis dan sifat hubungan yang sama. Sedangkan, kata “*social*” dalam bahasa Inggris berarti “masyarakat” dan akar katanya adalah *socius*, yaitu segala sesuatu yang timbul, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat (Prawiro, 2023: 28). Sosial berarti segala sesuatu tentang masyarakat dan kemasyarakatan. Secara umum, sosial mengacu pada cara seseorang bersikap, berperilaku, tumbuh dan berkembang dalam suatu kelompok masyarakat, dalam hal tindakan yang dapat mempengaruhi orang lain dan jenis interaksi dengan orang lain.

Dari beberapa definisi dan pengertian terkait kategori dan sosial di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kategori sosial adalah mengacu pada bagaimana individu atau kelompok dalam masyarakat yang dikelompokkan, diklasifikasikan, atau diidentifikasi berdasarkan karakteristik tertentu. Kategori sosial dapat mencakup faktor-faktor seperti suku atau etnis, agama, jenis kelamin, usia atau kelompok umur, status ekonomi, kelas sosial dan budaya, pekerjaan, dan sebagainya.

Kategori sosial menurut Melvin L. DeFleur, merupakan perkembangan dalam masyarakat yang memunculkan terbentuknya kategori-kategori sosial berdasarkan karakteristik demografi (kelompok) individu, antara lain usia, pendidikan, pendapatan, dan lain-lain. Ia juga menyatakan bahwa teori kategori sosial menyatakan bahwa terdapat perkumpulan, kelompok, atau kategori sosial dalam masyarakat yang menghasilkan reaksi dan perilaku yang seragam (Kusuma & Oktavianti, 2020: 375). Kategori sosial memiliki beberapa ciri atau karakteristik, yaitu berikut ini (Rabbani, 2020): *Pertama*, tidak ada interaksi di antara anggota-anggota. *Kedua*, tidak ada ikatan nilai moral yang dimiliki bersama. *Ketiga*, tidak ada harapan dari peran yang dimainkan oleh anggota.

Kategori sosial dapat diklasifikasikan oleh Melvin L. DeFleur menjadi beberapa hal, diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Sosial

Kategori Sosial	Penjelasan
Usia atau Umur	Kelompok usia adalah pengelompokan individu berdasarkan rentang umur tertentu untuk memahami karakteristik, kebutuhan, atau perilaku mereka sesuai dengan tahapan kehidupan. Setiap kelompok usia memiliki ciri khas dan kebutuhan yang berbeda, sehingga dapat menyesuaikan program dengan tahap perkembangan seseorang (Lestari, Maylita, Hidayah, & Junitawati, 2020, hlm. 6).
Jenis Kelamin	Jenis kelamin merujuk pada perbedaan biologis yang mencakup fungsi organ internal dan eksternal. Perbedaan ini ditandai oleh variasi dalam anatomi tubuh, susunan genetik, serta ciri-ciri fisik yang dapat dikenali secara langsung (Adelia, 2021, hlm. 23).
Suku Bangsa dan Budaya	Suku bangsa adalah sekelompok orang yang mempunyai kesatuan kebudayaan dan dihubungkan oleh rasa identitas, atau suku bangsa merupakan kelompok sosial yang berkerabat berdasarkan keturunan dan tempat asal (Yanti & Putuarga, 2022, hlm. 726).
Profesi dan Pekerjaan	Profesi harus memiliki tiga pilar utama yaitu keahlian, pengetahuan, dan persiapan akademik. Profesi adalah orang yang benar-benar berkompeten, memiliki keahlian,

Kategori Sosial	Penjelasan
Pendidikan	pengetahuan dalam bidang tertentu sesuai kemampuannya. Profesi memiliki ciri-ciri yaitu merupakan bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian, profesi diatur oleh etika dan kode etik, profesi menghasilkan jasa bagi orang (Qothrunnada, 2022). Tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai jenjang atau tahapan yang dilalui peserta didik dalam upaya mengembangkan aspek jasmani dan rohani. Proses ini mencakup perubahan cara berpikir dan perilaku anak didik, baik secara intelektual maupun emosional (Alam, 2020, hlm. 3).
Hobi atau Kegemaran	Hobi atau kegemaran merupakan kegiatan dalam bidang tertentu yang disukai oleh individu atau kelompok tanpa adanya suruhan. Menurut KBBI, hobi adalah kegemaran atau kesenangan yang dilakukan pada waktu luang, bertujuan untuk menenangkan pikiran (“Arti kata hobi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” t.t.).
Status Sosial (Kedudukan)	Status dimaksudkan adalah kedudukan seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status sosial dapat dikatakan pengelompokan masyarakat dalam kelas yang berbeda, tetapi juga memengaruhi kedudukan seseorang dalam kelompok sosial yang berbeda. Status sosial yang dimiliki seseorang menentukan derajat, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kelompoknya. Status sosial dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu <i>ascribed-status</i> (kedudukan dalam masyarakat), <i>assigned-status</i> , (orang yang telah berjasa dan memperjuangkan sesuatu), dan <i>achieved-status</i> (orang yang memperoleh status sosial berdasarkan keinginan dan perjuangannya) (Pratiwi, 2020, hlm. 59).
Agama	Agama mencerminkan adanya kekuatan dan keyakinan yang membimbing seseorang dalam membentuk dan membawa dirinya dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan makhluk lainnya (Muhajarah & Bariklana, 2021, hlm. 4). Agama merupakan kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh masing-masing individu. Agama yang diakui di negara Indonesia terdapat enam agama, yaitu agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Katolik, dan Kong Hu Chu (Yulianti, 2022).

Dalam kehidupan sosial masyarakat dapat dikategorikan berdasarkan beberapa kategori seperti umur, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, suku, budaya, dan lain-lain. Dalam konteks jama’ah yang hadir pada kegiatan Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Berdasarkan Usia

Penggolongan berdasarkan umur adalah mengategorikan atau mengelompokkan masyarakat berdasarkan umur. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 kategori umur, yaitu (Sonang, Purba, & Pardede, 2019: 167): balita (usia 0-5 tahun), kanak-kanak (usia 5-11 tahun), remaja awal (usia 12-16 tahun), remaja akhir (usia 17-25 tahun), dewasa awal (usia 26-35 tahun), dewasa akhir (usia 36-45 tahun), lansia awal (usia 46-55 tahun), lansia akhir (usia 56-65 tahun), dan manula (usia 65-ke atas).

Usia balita merupakan usia yang semua kegiatannya dilakukan bersama ayah dan bunda. Misalnya mengajarnya bermain baik aktivitas fisik atau pun melatih otak si balita. Usia kanak-kakak sudah mulai bisa untuk bermain dengan teman-teman yang seusianya dan masih dalam pengawasan orang tuanya. Usia remaja, seorang anak sudah mulai memberikan ide-ide yang lebih lagi seperti piknik di belakang rumah, berkebun, membuat kerajinan, dan banyak lagi. Usia dewasa, biasanya sudah mulai memasuki usia melanjutkan pendidikan tinggi atau sudah mulai memasuki dunia kerja. Dengan kata lain usia dewasa merupakan masa tumbuh kembang untuk mencapai masa yang produktif.

Berdasarkan fakta terkait Majelis Kopi Nakaya di Palangka Raya dan wawancara serta dianalisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas jamaah atau yang hadir dalam majelis tersebut adalah kaum remaja dan dewasa.

“Untuk yang hadir di majelis kopi itu tidak tahu persis dari umur berapa saja. Tapi kisaran umurnya dari kalangan remaja, dewasa, sampai orang tua. Atau kisaran usia pelajar dan mahasiswa, dan kebanyakannya dari para pelajar dan mahasiswa” (Narasumber B, 2023).

“Tya yang hadir itu banyak dari mahasiswa ya sekitar umur 20 sampai 25 tahun dan juga itu yang itu rata-rata hampir banyak perempuan daripada laki-laki.” (Narasumber A, 2023).

Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan kategori sosial berdasarkan umur maka Majelis Kopi Nakaya ini dapat dikategorikan sebagai kumpulan atau yang anggota-anggotanya adalah usia remaja dan usia dewasa atau antara umur 17-35 tahun. Namun, ada juga jama'ah yang sudah masuk usia lansia atau kisaran usia 46-56 tahun. Majelis Kopi Nakaya Cafe dapat menyediakan ruang untuk berbagai usia untuk saling berdiskusi dan belajar bersama. Dengan suasana yang santai dan tidak terlalu formal, dakwah bisa disampaikan dengan cara yang mengakomodasi kebutuhan masing-masing kelompok usia. Kegiatan dakwah di tempat seperti ini bisa memanfaatkan suasana nyaman untuk meningkatkan partisipasi semua kelompok usia, sekaligus menciptakan lingkungan yang inklusif. Secara keseluruhan, keberagaman usia di dalam dakwah di Majelis Kopi Nakaya Cafe memberi kesempatan untuk menyesuaikan metode dakwah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok usia yang berbeda.

Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengetahuan yang dipelajari yang terjadi di segala tempat dan situasi sepanjang kehidupan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan pribadi. Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Sistem pendidikan ini berlaku bagi masyarakat yang berstatus pelajar aktif, yaitu pelajar sekolah atau mahasiswa (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022: 7912). Pengelompokan pendidikan merupakan kategori sosial yang dibentuk berdasarkan tingkat pendidikan kelompok masyarakat. Jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), pelatihan kejuruan, dan pendidikan tinggi (S1, S2, S3).

Kategori sosial berdasarkan pendidikan mengacu pada pengelompokan orang-orang dalam suatu masyarakat berdasarkan tingkat dan jenis pendidikan yang mereka terima. Pengelompokan ini mencakup berbagai aspek seperti tingkat pendidikan formal yang dicapai, jenis lembaga pendidikan yang diikuti, dan bidang studi yang dicakup.

“Tya yang hadir itu banyak dari mahasiswa ya sekitar umur 20 sampai 25 tahun.....” (Narasumber A, 2023).

“.....atau kisaran usia pelajar dan mahasiswa, kebanyakannya dari para pelajar dan mahasiswa.” (Narasumber B, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka kategori sosial berdasarkan tingkat pendidikan jamaah yang hadir pada Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya adalah pelajar dan mahasiswa. Pelajar artinya masih menempuh pendidikan pada tingkat dasar seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan tingkat pendidikan mahasiswa adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dijelaskan dalam UU No. 14 tentang sistem pendidikan bahwa, jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Alam, 2020: 3).

Dakwah untuk pelajar sebaiknya disampaikan dengan cara yang ringan namun tetap bermakna. Mereka lebih mudah tertarik pada diskusi yang bersifat praktis dan terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, misalnya tentang etika pergaulan, pengelolaan waktu, atau cara-cara memperkuat iman di tengah tekanan sosial. Sedangkan dakwah untuk mahasiswa perlu lebih mendalam dan berbasis pada diskusi intelektual. Mereka lebih tertarik pada tema-tema yang menggabungkan pengetahuan agama dengan isu-isu kontemporer, seperti sosial, politik, atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembagian berdasarkan pendidikan membantu dalam memahami cara penyampaian pesan dakwah yang efektif. Setiap tingkat pendidikan memiliki cara berpikir, kosakata, dan referensi yang berbeda. Dengan demikian, materi dakwah bisa disesuaikan agar lebih mudah diterima.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu kategori fundamental dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Sederhananya, jenis kelamin yang membedakan laki-laki dengan perempuan. Menurut Wardhaugh, jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena pendekatan genetik, psikologis, sosial dan budaya (Sa'adah, Martadani, & Taqiyuddin, 2021: 516). Hal ini menunjukkan bahwa pengelompokan atau klasifikasi berdasarkan jenis kelamin hanya didasarkan pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan suatu keputusan yang tidak dapat diubah, dan juga dapat dianggap sebagai anugerah dari Tuhan. Konsep jenis kelamin merupakan karakteristik yang unik bagi laki-laki dan perempuan serta dikonstruksi secara sosial dan budaya (Sa'adah dkk., 2021: 517). Laki-laki biasanya dipandang lebih kuat, lebih rasional, lebih jantan, dan lebih berkuasa. Wanita kini dipandang sebagai sosok yang baik hati, cantik, emosional, dan keibuan.

Kategori sosial berdasarkan jenis kelamin mengacu pada pengelompokan individu dalam masyarakat berdasarkan perbedaan biologis dan sosial antara laki-laki dan perempuan. Pengelompokan tersebut dapat mencakup berbagai aspek seperti peran tradisional, norma sosial, dan stereotip yang terkait dengan masing-masing jenis kelamin.

Pada kajian yang diadakan di Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya tentunya yang hadir adalah jamaah yang dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Jamaah yang hadir pada acara tersebut adalah dari laki-laki dan perempuan. Namun, mayoritas yang hadir adalah jamaah perempuan, atau jamaah perempuan lebih banyak dari pada jamaah laki-laki.

“Tidak hanya kalangan remaja ataupun dewasa yang dari laki-laki cuman yang perempuan ada juga.” (Narasumber B, 2023).

“Iya yang hadir itu..... dan juga itu yang itu rata-rata hampir banyak perempuan daripada laki-laki.” (Narasumber A, 2023).

Dalam konteks dakwah di Majelis Kopi Nakaya Cafe yang mengadakan kajian dengan tempat duduk dipisah berdasarkan jenis kelamin, kategori sosial ini mengacu pada pemisahan jamaah pria dan wanita dalam hal ruang atau tempat duduk saat kajian atau diskusi berlangsung. Pemisahan tempat duduk ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menjaga adab, kenyamanan, dan kesopanan dalam berinteraksi sesuai dengan prinsip-prinsip agama, serta menciptakan suasana yang lebih fokus pada penyampaian dakwah tanpa gangguan.

Remaja Pecinta Kopi

Remaja atau dewasa yang suka kumpul *ngopi* di Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya merujuk pada kelompok remaja atau pemuda yang mencintai atau pecinta dan memiliki minat dalam aktivitas *ngopi* atau minum kopi, dan mereka sering berkumpul di tempat bernama Majelis Kopi Nakaya di kota Palangka Raya.

Majelis Kopi adalah istilah yang umumnya digunakan untuk menyebut tempat-tempat seperti *cafe*, kedai kopi, atau tempat *nongkrong* yang menyajikan berbagai jenis kopi dan mungkin makanan ringan. Aktivitas berkumpul *ngopi* atau minum kopi telah menjadi tren sosial di berbagai kalangan, termasuk remaja dan pemuda.

Aktivitas ini sering melibatkan berbagai interaksi sosial, seperti obrolan, diskusi, atau pertemuan dengan teman-teman sebaya. Aktivitas *ngopi* di tempat-tempat seperti Majelis Kopi Nakaya juga bisa menjadi kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama, berbagi cerita, atau bahkan mengadakan pertemuan informal yang dapat menciptakan hal-hal positif. Dalam konteks agama, ini bisa membuka ruang bagi diskusi yang saling memperkaya pemahaman. Berbagai sudut pandang yang muncul dari masing-masing individu dapat memperluas wawasan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama.

Salah satu alasan para remaja dan pemuda ini sering dan suka menghadiri acara yang diadakan Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya adalah disediakan konsumsi seperti kopi hitam, kopi susu, bahkan disediakan pentol pedas yang semuanya gratis untuk semua jamaah yang hadir pada acara tersebut, dan para jamaah menyukai dengan konsumsi yang disediakan. Biasanya konsumsi ini disediakan oleh panitia dan juga ada *sponsorship* dari masyarakat sekitar.

“Rata-rata menyukai kopi tersebut, kopi yang disediakan oleh panitia itu ada kopi hitam, ada kopi susu, dan berbagai macam kopi. Tapi yang biasanya disediakan oleh panitia itu ada kopi hitam ataupun kopi ABC biasanya dari *sponsorship*. Jadi ada *sponsorship*-nya juga. Selain menyediakan kopi, biasanya para official majelis kopi juga menyediakan pentol pedas itu pun dari *sponsorship* juga. Alhamdulillah banyak yang menyukai adanya konsumsi tersebut.” (Narasumber B, 2023).

“Iya rata-rata, karena kopi yang disediakan itu kan rata-rata kopi susu dan juga di kalangan remaja itu mungkin ya cocok-cocok aja.” (Narasumber A, 2023).

Dengan demikian, aktivitas *ngopi* yang dilakukan oleh remaja dan pemuda di Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya mencerminkan fenomena sosial yang memadukan minat terhadap kopi dengan interaksi sosial yang positif. Tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai kedai kopi, tetapi juga menjadi ruang berkumpul untuk berdiskusi, berbagi cerita, dan memperluas wawasan, termasuk dalam konteks agama.

Salah satu daya tarik utama bagi jamaah adalah penyediaan konsumsi seperti kopi hitam, kopi susu, dan pentol pedas secara gratis, yang didukung oleh panitia dan *sponsorship*. Hal ini menjadi nilai tambah yang menarik perhatian banyak kalangan, khususnya remaja. Dengan suasana yang santai dan konsumsi yang sesuai selera, Majelis Kopi Nakaya berhasil menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, sehingga menjadi tempat yang disukai oleh para remaja pecinta kopi.

Strategi Penyampaian Dakwah pada Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya

Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya dapat menjadi tempat yang menarik untuk menyampaikan kajian-kajian keagamaan kepada masyarakat setempat terutama usia remaja dan dewasa. Kajian keagamaan adalah pengajaran atau diskusi tentang aspek-aspek agama dan spiritualitas yang dapat membantu memperluas pemahaman dan pengetahuan umum tentang keyakinan atau tentang agama Islam khususnya.

Kajian keagamaan yang dilakukan di Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya biasanya dihadiri lebih dari 100 jamaah. Dalam acara rutin yang diadakan satu hingga dua kali dalam sebulan ini yang mengisi atau yang menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah Habib Alwi bin Ali Alaydrus dan Habib Abdullah bin Ali Alaydrus sendiri, serta tema-tema yang dikaji adalah tentang fikih-fikih Islam secara mendalam.

“Perkiraan mungkin ratusan bisa sampai kayaknya. Dalam rutinannya itu yaitu diisi oleh habibnya yang berdua itu tadi.” (Narasumber A, 2023).

“Biasanya yang mengisi acara di majelis kopi itu Habib Alwi Al Idrus dengan Habib Abdullah. Biasanya tema-temanya yang disampaikan ya seperti pada umumnya kayak fikih dan yang lain-lainnya tapi kebanyakan fikih.” (Narasumber B, 2023).

Kemudian sistem atau metode pelaksanaan kajian Majelis dapat dikatakan efektif karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan metode yang sering digunakan oleh kebanyakan juru dakwah atau pendakwah, yaitu ceramah dan diskusi. Sebelumnya, ceramah agama disampaikan terdapat beberapa acara seperti pembacaan maulid habsyi (salawat), kemudian terdapat sambutan-sambutan, lalu kemudian penyampaian ceramah agama atau penyampaian pesan-pesan dakwah. Selain itu, setelah penyampaian selesai akan dilanjutkan dengan pembagian hadiah atau *reward*.

“Sistem kajiannya biasanya dimulai setelah salat Isya. Setelah isya itu dilaksanakan Maulid Habsyi dulu sekitar 45 menit sampai 1 jam. Setelah itu pembawa acara atau MC masuk, setelah itu ceramah agama yang disampaikan oleh Habib Alwi dengan Habib Abdullah. Setelah beliau berdua menyampaikan materi atau menyampaikan pesan dakwahnya, selanjutnya ada sesi tanya jawab seperti itu sistemnya.” (Narasumber B, 2023).

“Kajiannya itu diawali mungkin misalkan maulid habsyi dahulu. Baru Setelah itu dilanjutkan dengan dimulai langsung sambutan-sambutan, kemudian baru mulai ceramah. Setelah itu baru dilanjutkan lagi dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya ada pembagian reward atau hadiah, reward-nya itu biasanya bisa voucher makan dan semacamnya.” (Narasumber A, 2023).

Berikut adalah beberapa cara atau sistem kajian keagamaan atau penyampaian pesan-pesan dakwah atau keagamaan yang digunakan atau disampaikan di Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya, yaitu:

Pembacaan Maulid Habsyi

Pembacaan atau mengucapkan salawat Nabi merupakan salah satu amalan agama Islam di mana umat Islam mengirimkan puji-pujian dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bersalawat merupakan hal penting dilakukan, karena tingginya kedudukan Rasulullah di Islam (Rais, 2022). Salawat Nabi dapat dilakukan dalam berbagai suasana, termasuk sebagai bagian dari acara pengajian atau keagamaan. Salawat Nabi adalah salah satu bentuk doa dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Umat Islam meyakini bahwa mengucapkan salawat merupakan amalan yang mendatangkan keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, pembacaan salawat Nabi juga merupakan wujud rasa cinta dan hormat umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini mencerminkan kecintaan dan penghargaan Islam terhadap manusia terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW. Mengucapkan atau pembacaan salawat di awal atau saat acara pengajian dapat menjadi berkah, karena membaca salawat dapat membawa berkah. Hal ini, bagi umat Islam meyakini bahwa membaca salawat Nabi mendatangkan keberkahan dan rahmat dari Allah. Oleh karena itu, salawat pada acara pengajian diharapkan dapat mendatangkan keberkahan, kesuksesan, dan perlindungan dari Allah.

Ceramah Agama

Kajian keagamaan juga dapat disampaikan melalui ceramah oleh pemimpin agama atau yang berkompeten. Ceramah atau penyampaian dakwah harus dilakukan oleh orang yang berkompeten pada bidangnya khususnya agama Islam (Hanifah dkk., 2024: 108). Dalam hal ini penyampaian ceramah agama disampaikan oleh Habib Alwi bin Ali Alaydrus dan Habib Abdullah bin Ali Alaydrus. Pesan-pesan dakwah dalam ceramahnya dapat mencakup topik-topik seperti sejarah agama, ajaran agama, praktik keagamaan, atau isu-isu moral, dan etika, dan paling utama adalah permasalahan fikih.

Diskusi Agama

Selain ceramah Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya juga menyediakan waktu untuk diskusi terbuka tentang topik-topik agama yang beragam. Diskusi adalah metode, stratedi, atau proses interaksi atau komunikasi antara dua orang atau lebih untuk bertukar pendapat, gagasan, atau informasi tentang suatu topik tertentu dengan tujuan mencapai pemahaman bersama atau mengambil keputusan (Hakim, 2020: 158). Pada kesempatan ini jamaah diberikan kebebasan untuk menyampaikan pertanyaan meski berbeda dengan topik yang sedang dibahas, adapun jumlah jamaah

yang bertanya tidak dibatasi akan tetapi menyesuaikan waktu yang tersisa. Orang-orang dapat berkumpul untuk berbicara dan mendiskusikan tentang keyakinan mereka, pemahaman tentang agama, isu-isu agama kontemporer, permasalahan atau fenomena keagamaan, dan dapat menambah pemahaman.

Penting untuk memastikan bahwa kegiatan kajian atau ceramah keagamaan di Majelis Kopi Palangka Raya berlangsung dengan menghormati keyakinan dan nilai-nilai yang beragam dalam masyarakat. Selain itu, perlu memperhatikan etika dan rasa hormat dalam berdiskusi tentang agama untuk mencegah konflik atau ketegangan.

Penutup

Mayoritas jamaah pada Majelis Kopi Nakaya di Palangka Raya adalah kaum remaja atau dewasa. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan kategori sosial berdasarkan umur maka Majelis Kopi Palangka Raya ini dapat dikategorikan sebagai kumpulan atau yang anggota-anggotanya adalah usia remaja dan usia dewasa atau antara umur 17-35 tahun. Dalam konteks kategori sosial berdasarkan agama maka Majelis ini dapat dikategorikan sebagai kelompok orang-orang yang beragama Islam.

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas jamaahnya perempuan. Dan berdasarkan pendidikan yaitu kategori sosial yang anggotanya dalam tingkat pendidikan pelajar dan mahasiswa. Intinya jamaah yang datang dalam Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya dapat dikategorisasikan berdasarkan umur atau usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

Remaja atau dewasa yang suka kumpul sambil minum kopi di Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya merujuk pada kelompok remaja atau dewasa yang memiliki minat dalam aktivitas *ngopi* atau minum kopi, dan mereka sering berkumpul Majelis Kopi di kota Palangka Raya. Jadi, pada intinya mereka hadir untuk minum kopi dan di waktu tertentu ada kajian atau ceramah yang dibawakan atau disampaikan oleh yang memiliki Majelis tersebut yaitu Habib Alwi bin Ali Alaydrus dan Habib Abdullah bin Ali Alaydrus. Terdapat beberapa cara atau strategi penyampaian pesan dakwah atau keagamaan yang disampaikan di Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya yaitu seperti pembacaan salawat Nabi, ceramah agama, dan diskusi agama.

Daftar Pustaka

- Adelia, S. (2021). Perbedaan Self-Disclosure pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial “Instagram” Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diambil dari <http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Alam, F. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Smp Negeri 3 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–11.
- Arti kata hobi—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (t.t.). Diambil 29 Desember 2024, dari <https://kbbi.web.id/hobi>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 252–278. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i2.40>
- Fahri, L. Moh., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. Palapa: *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 149–166.
- Hakim, A. (2020). Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 155–167.
- Hanifah, N., Prasongko, W. A., Ramadhan, Z. I., Diansah, E. A. A., Aziz, M. A., & Mualimin. (2024). Da’i Competence in The Digital Era (Case Study of Ning Ummi Laila’s Da’wah Delivery). *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 16(1), 105–122. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v16i1.9509>

- Khairuddin, K., & Candra, B. (2018). Model Komunikasi Dakwah Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kota Pekanbaru. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6069>
- Kusuma, D. N. S. C., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Koneksi*, 4(2), 372–379. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8214>
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami Karakter Anak* (1 ed.). Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Muhajarah, K., & Bariklana, M. N. (2021). Agama, Ilmu Pengetahuan dan Filsafat. *Jurnal Mu'allim*, 3(1), 1–14.
- Munawaroh, & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369–392.
- Narasumber A. (2023, Desember 11). Wawancara tentang Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya. Rozak.
- Narasumber B. (2023, Juni 11). Wawancara tentang Majelis Kopi Nakaya Palangka Raya. Ruspan.
- Nasdian, F. T. (2015). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Buku Obor.
- Prasongko, W. A. (2022). Representasi Toleransi Beragama pada Orasi Kebangsaan Gus Miftah di Peresmian Gereja Bethel Indonesia (GBI) Amanat Agung Jakarta Utara (Skripsi, IAIN Palangka Raya). IAIN Palangka Raya. Diambil dari <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5307/>
- Pratiwi, U. (2020). *Ilmu Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Prawiro, M. (2023, Agustus 7). Pengertian Sosial, Arti, Unsur, dan Jenis Interaksi Sosial. Diambil 10 September 2023, dari Pengertian dan Definisi Istilah website: <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Qothrunnada, K. (2022). Profesi: Arti, Perbedaan dengan Pekerjaan, Ciri, dan Macam-macamnya. Diambil 11 September 2023, dari Detikjabar website: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6253477/profesi--arti-perbedaan-dengan-pekerjaan-ciri-dan-macam-macamnya>
- Rabbani, A. (2020, April 7). Pengertian Kategori Sosial dan Golongan Sosial. Diambil 10 September 2023, dari <https://www.sosiologi79.com/2020/04/pengertian-kategori-sosial-dan-golongan.html>
- Rahmat, J., & Mansur, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *JAWI*, 4(1), 81–102. <https://doi.org/10.24042/jw.v4i1.9050>
- Rais, T. (2022). Shalawat dalam QS. Al-Ahzab Ayat 56 dan Impelementasinya pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu (Living Qur'an) (Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Diambil dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9881/>
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515–522. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.711>
- Sidiq, U., & Miftachul, C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (1 ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sonang, S., Purba, A. T., & Pardede, F. O. I. (2019). Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia dengan Metode K-Means. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi Dan Komputer)*, 2(2), 166–172. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v2i2.115>
- Yanti, N., & Putuarga, H. S. (2022). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran IPS Keragaman Suku Bangsa. *COLLASE (Creative*

of Learning Students Elementary Education), 5(4), 724–730.
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.6217>

Yulianti, C. (2022). 6 Agama di Indonesia Berikut Kitab Suci, Tempat Ibadah, dan Hari Besar. Diambil 11 September 2023, dari Detikedu website: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6400882/6-agama-di-indonesia-berikut-kitab-suci-tempat-ibadah-dan-hari-besar>